

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan bisnis yang memanfaatkan sumber daya alam baik secara langsung maupun tidak langsung tentu memberikan dampak bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Tanggung jawab perusahaan bukan sekedar menjalankan kegiatan ekonomi atau menciptakan profit, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Maka dari itu perusahaan diwajibkan melakukan kegiatan sosial sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat. **Utomo (2018)** menyatakan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai upaya timbal balik perusahaan kepada masyarakat dengan cara memberikan perhatian kepada lingkungan dan sosial yang bertujuan untuk membangun citra baik perusahaan di masyarakat.

Menurut **Copeer (2017)** CSR adalah tindakan dan investasi yang melampaui tujuan keuangan memaksimalkan kekayaan pemegang saham dan fokus pada peningkatan beberapa kebaikan sosial. **Rao dan Tilt (2016)** menyatakan pengungkapan CSR adalah sarana untuk memberikan informasi transparan kepada para pemangku kepentingan dan kepada siapa dewan direksi bertanggung jawab. Banyak perusahaan yang menyadari bahwa pentingnya bertanggung jawab secara

resmi kepada pemangku kepentingan dengan melaporkan kegiatan sosial dan lingkungannya.

Aturan dalam pelaksanaan CSR sudah ditetapkan dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) yang mengatur jika perseroan yang menjalankan usaha dalam bidang atau berkaitan dengan sumber daya maka wajib melaksanakan tanggung jawab sosial atau lingkungan. Jika tidak akan dikenakan sanksi sesuai peraturan perundang-undangan. Berdasarkan UU tersebut perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dan mengungkapkan secara terbuka kepada publik.

Arjuno (2017) menyatakan dengan adanya pengungkapan CSR ini akan berdampak positif bagi nilai perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham. Maka dari itu, semakin tingginya bentuk pertanggung jawaban maka citra perusahaan akan menjadi lebih baik. Sehingga akan lebih mudah menarik minat para investor dan loyalitas pelanggan pun juga akan meningkat.

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (**Rosyadi, 2016**). Sehingga dapat di simpulkan bahwa tujuan utama suatu perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut **Arianti dan Putra (2018)** nilai perusahaan merupakan citra perusahaan dimata masyarakat luas, dimana banyak faktor yang dapat dihubungkan dalam menilai citra perusahaan. Dalam hal ini nilai perusahaan merupakan landasan moral yang digunakan untuk mencapai visi dan misi perusahaan dimana hal tersebut berupa kejujuran, keadilan dan bagaimana agar masyarakat percaya terhadap perusahaan tersebut.

Dewan komisaris ditugaskan untuk melakukan fungsi pengawasan dan menjamin pelaksanaan strategi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Komisaris juga mengawasi dan memberi nasehat kepada direksi, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. **Suryaningsih (2018)** menyatakan adanya komisaris independen di dalam struktur dewan komisaris diharapkan dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil penyusunan laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan, terutama yang berkaitan dengan CSR.

Dewan komisaris merupakan suatu mekanisme untuk mengawasi dan memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan atau pihak manajemen. Dewan komisaris sebagai puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan, memiliki peranan terhadap aktivitas pengawasan (**Restu, Yuliandari, dan Nurbaiti, 2017**). Keberadaan komisaris independen diharapkan dapat bersikap netral terhadap segala kebijakan yang dibuat oleh direksi. Semakin banyak jumlah komisaris independen, maka dewan komisaris dapat bertindak semakin objektif dan mampu

melindungi seluruh pemangku kepentingan dan hal ini mendorong pengungkapan CSR secara lebih luas.

Komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan anggotanya di angkat dan di berhentikan oleh dewan komisaris. Menurut **Restu, Yuliandari, dan Nurbaiti (2017)** keberadaan komite audit diharapkan dapat membantu kinerja dewan komisaris dalam pengungkapan laporan pertanggungjawaban sosial oleh perusahaan. Dengan demikian semakin banyak anggota komite audit akan semakin baik dan dapat meningkatkan pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Komite audit yang baik, bisa menghasilkan kondisi internal perusahaan yang berkinerja efektif yang mengarah pada meningkatnya nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh **Mintah dan Schadewitz (2018)** menguji tentang *Audit committee adoption and firm value : evidence from UK financial institutions*. Hasil empiris menunjukkan bahwa keberadaan komite audit oleh lembaga keuangan memiliki dampak positif dan signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan. Hasil dari periode pra-krisis juga menunjukkan bahwa keberadaan komite audit memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, tidak ada dampak pada nilai perusahaan selama periode pasca-krisis. Hasilnya menunjukkan bahwa seluruh ekonomi Inggris mengalami kemerosotan ekonomi setelah krisis keuangan (2009-2011), dan perusahaan keuangan tidak terkecuali.

Penelitian yang dilakukan oleh **Restu, Yuliandari, dan Nurbaiti (2017)** menguji tentang pengaruh ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran komite audit terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, leverage, dan kepemilikan saham publik memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Pengujian secara parsial menunjukkan hasil bahwa leverage dan kepemilikan saham public memiliki pengaruh signifikan kearah negative. Sedangkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian ini akan menguji kembali variabel yang sudah diteliti sebelumnya yang memiliki beberapa perbedaan, penelitian sekarang lebih fokus pada variabel independen yaitu dewan komisaris independen dan ukuran komite audit serta variabel dependen menggunakan CSR dan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Ukuran Komite Audit terhadap *Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahaan.**

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan agar penulis terarah untuk memudahkan dalam pembahasan masalah maka penulis membatasi masalah mengenai “Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Ukuran Komite Audit terhadap *Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.3 Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. a. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*?
- b. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. a. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*?
- b. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. a. Apakah dewan komisaris independen dan ukuran komite audit berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*?
- b. Apakah dewan komisaris independen dan ukuran komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. a. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap *corporate social responsibility*.
- b. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

2. a. Untuk mengetahui pengaruh ukuran komite audit terhadap *corporate social responsibility*.
b. Untuk mengetahui pengaruh ukuran komite audit terhadap nilai perusahaan.
3. a. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen dan ukuran komite audit terhadap *corporate social responsibility*.
b. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen dan ukuran komite audit terhadap nilai perusahaan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di peroleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi akademis, hasil dari penelitian ini agar dapat memberikan dan menambah wawasan serta pengetahuan pihak-pihak yang membaca penelitian ini.
2. Bagi perusahaan, untuk dapat meningkatkan kepedulian perusahaan terhadap sosial dan lingkungan perusahaan, dan lebih meningkatkan kredibilitasnya dalam mengungkapkan kegiatan yang berkaitan dengan social dan lingkungan.
3. Bagi investor, hasil dari penelitian ini agar dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil yang diperoleh dari penelitian ini agar dapat di jadikan sebagai panduan di masa yang mendatang.